

# Pengaruh model pembelajaran *think talk write* (ttw) dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis pantun pada kelas IV SD

N A Sholihah<sup>1\*</sup>, St Y Slamet<sup>2</sup>, and L Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*nurulasmahul@gmail.com](mailto:nurulasmahul@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out the effect of Think Talk Write (TTW) model and learning motivation on pantun writing skills. This form of research is a quasi-experimental. The population in this research is the fourth grades students of Public Elementary School in Laweyan district. Sampling techniques is using cluster random sampling. Data collection techniques are using tests and questionnaire. Data analysis technique is using two ways anova. The results revealed that the Think Talk Write (TTW) model give a positive effect on pantun writing skills ( $F_A = 6,55 > F_{tabel} = 4,09$ ), the learning motivation give a positive effect on pantun writing skills ( $F_B = 45,74 > F_{tabel} = 4,09$ ), and there is interaction between model of learning and learning motivation on pantun writing skills ( $F_{AB} = 4,17 > F_{tabel} = 4,09$ ). Based on the result of the research, it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) model and learning motivation give a positive effect on pantun writing skills. The implication of this research is that the Think Talk Write model can be an alternative in learning to write, because it is proven to have a good influence on pantun writing skills.*

**Keyword :** *Think Talk Write (TTW), learning motivation, pantun writing skills, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir dan memerlukan keterampilan yang lain untuk dapat menguasainya. Menulis sebagai salah satu kegiatan paling rumit yang melibatkan kaidah tata bahasa dan semantik Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas [1] [2][3].

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di SD yaitu menulis pantun. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 8. Menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak pada Kompetensi Dasar 8.3. Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun. Pantun dapat diartikan sebagai sebuah bait peribahasa atau kalimat puitis yang terdiri dari empat baris pendek dengan sajak bergantian (a b a b) yang isinya dinyatakan dengan perbandingan atau kiasan [4]. Pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan-ketentuan

sebagai berikut: terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, rima akhir dengan pola a-b-a-b [5].

Menulis pantun memerlukan keterampilan khusus karena harus memperhatikan ciri-ciri pantun dengan baik dan benar. Keterampilan menulis pantun membutuhkan pengolahan kosa kata yang baik, terutama ketika membuat sampiran dan isi harus memperhatikan rima (persamaan bunyi). Keterampilan menulis pantun juga memerlukan pemilihan kata yang baik agar isi pantun dapat tersampaikan kepada pembaca. Namun kenyataannya masih banyak siswa kelas IV SD Negeri di kecamatan Laweyan yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis pantun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di beberapa sekolah dasar di kecamatan Laweyan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IV SD Negeri di kecamatan Laweyan yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis pantun. Kendala yang ditemui adalah siswa masih belum mampu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan kesulitan dalam merangkai kata-kata. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis pantun. Selain itu, motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri di kecamatan Laweyan juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Solusi pemecahan masalah ini adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Darmawan (2017) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V* menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa [6]. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan melibatkan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, kemudian berbicara dan berbagi ide dengan teman sebelum menulis [7][8].

Pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, kemudian siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok (terdiri dari 4-6 orang) untuk membahas ini catatan, kemudian menuliskan hasil diskusi. Kegiatan ini akan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Kegiatan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar [9][10].

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain melalui kegiatan mencari jawaban dari suatu pertanyaan atau pasangan dalam suatu permainan kartu pasangan dengan batas waktu yang ditentukan. Model pembelajaran ini menyenangkan karena ada unsur permainan dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu [11]. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Elitasari (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD [12]. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung [13]. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keterampilan menulis yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis pantun siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis pantun siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran

*Make A Match*; (2) perbedaan keterampilan menulis pantun siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah; (3) interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis pantun siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Laweyan Surakarta tahun ajaran 2017/2018, dengan sampel SD Negeri Tegalrejo sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Purwotomo sebagai kelas kontrol. Waktu penelitian selama 9 bulan yaitu mulai Februari 2018 sampai Oktober 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes keterampilan menulis pantun dan angket motivasi belajar. Validitas instrumen yang digunakan yaitu validitas isi untuk instrumen tes keterampilan menulis pantun dan korelasi *product moment* untuk instrumen angket motivasi belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Anava Dua Jalan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan anava dua jalan terlebih dahulu harus diadakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil uji keseimbangan dengan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 0,207$  dan  $DK = \{t | t < -2,022 \text{ atau } t > 2,022\}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  bukan termasuk DK, maka  $H_0$  diterima yang berarti kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Rangkuman Statistik Uji Normalitas

Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan Uji
A1	0,0754	0,190	Ho diterima
A2	0,1492	0,190	Ho diterima
B1	0,0994	0,173	Ho diterima
B2	0,1866	0,200	Ho diterima
A1B1	0,1121	0,227	Ho diterima
A1B2	0,2196	0,285	Ho diterima
A2B1	0,1154	0,249	Ho diterima
A2B2	0,2398	0,258	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa harga  $L_{hitung}$  semua data kelompok tidak melebihi  $L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan statistik uji Chi-Kuadrat pada penelitian ini diperoleh  $x^2_{hitung} = 0,2717$  dan  $x^2_{tabel} = 3,841$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

### 3.2. Hasil Uji Anava Dua Jalan

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Anava Dua Jalan

Sumber	JK	dk	RK	F	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan Uji
A	338,98	1	338,98	6,55	4,09	H <sub>0</sub> ditolak
B	2365,29	1	2365,29	45,74	4,09	H <sub>0</sub> ditolak
AB	215,42	1	215,42	4,17	4,09	H <sub>0</sub> ditolak
Dalam	2016,89	39	51,71			
Total	4936,58	42				

Berdasarkan analisis variansi dua jalan yang terdapat pada tabel 2 diperoleh  $F_{hitung}$  baris (A) sebesar 6,55 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09.  $H_0$  ditolak karena hasil uji menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match*. Berdasarkan rataan marginalnya, kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mempunyai jumlah rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match* yaitu  $80,05 > 73,20$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengorganisasikan ide dan menguji ide tersebut sebelum menuliskannya. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran menulis karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memacu siswa untuk lebih kreatif [14]. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam menulis karena siswa berlatih secara bersama atau belajar secara berkelompok [8]. Siswa dapat berpikir tentang apa yang mereka ketahui kemudian mengomunikasikannya dengan kelompoknya, dan terakhir menuliskannya setelah mereka berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu, dengan berdiskusi siswa akan dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Keaktifan siswa dan keterampilan berpikir kreatif siswa memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis pantun, sehingga siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki keterampilan menulis pantun yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan analisis variansi dua jalan yang terdapat pada tabel 2 diperoleh  $F_{hitung}$  baris (B) sebesar 45,74 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09.  $H_0$  ditolak karena hasil uji menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan rataan marginalnya, kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai jumlah rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu  $86,07 > 67,18$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar [15]. Motivasi belajar sangat penting karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan optimal [16]. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam pembelajaran menulis di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk melatih keterampilan dan kreativitas dalam menulis. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan merasa malas untuk belajar, tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran, dan cenderung untuk berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, siswa dengan motivasi belajar tinggi

memiliki keterampilan menulis pantun yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan analisis variansi dua jalan yang terdapat pada tabel 2 diperoleh  $F_{hitung}$  baris (AB) sebesar 4,17 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,09.  $H_0$  ditolak karena hasil uji menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis pantun. Hipotesis ketiga ( $H_{0AB}$ ) ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut pasca anava (uji komparasi ganda) antar sel menggunakan uji *Scheffe*. Berikut ini hasil uji komparasi ganda antar sel baik pada baris yang sama maupun kolom yang sama.

**Tabel 3.** Hasil Uji Komparasi Ganda antar Sel

Komparasi	Fhitung	Ftabel	Keputusan Uji
A1B1-A2B1	0,1627	4,09	$H_0$ diterima
A1B2-A2B2	9,078	4,09	$H_0$ ditolak
A1B1-A1B2	10,98	4,09	$H_0$ ditolak
A2B1-A2B2	39,40	4,09	$H_0$ ditolak

Berdasarkan uji lanjut anava dengan uji *Scheffe* diperoleh empat keputusan uji. Pertama, hasil perhitungan menunjukkan  $F_{A1B1-A2B1} = 0,1627 < F_{tabel} = 4,09$  sehingga  $H_0$  diterima, dengan demikian keterampilan menulis pantun siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan memiliki motivasi belajar tinggi tidak lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan motivasi belajar tinggi. Kedua, hasil perhitungan  $F_{A1B2-A2B2} = 9,078 > F_{tabel} = 4,09$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian keterampilan menulis pantun siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan memiliki motivasi belajar rendah lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan motivasi belajar rendah. Ketiga, hasil perhitungan  $F_{A1B1-A1B2} = 10,98 > F_{tabel} = 4,09$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian keterampilan menulis pantun siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan motivasi belajar rendah. Keempat, hasil perhitungan  $F_{A2B1-A2B2} = 39,40 > F_{tabel} = 4,09$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian keterampilan menulis pantun siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dibuktikan bahwa suatu proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa mengonstruksi ide-ide setelah menulis dan menata tulisan dengan baik serta sistematis, sehingga siswa akan memahami pembelajaran secara mendalam [17]. Ketika menyusun ide-ide tersebut, siswa bisa saja mengalami kesulitan atau bahkan mungkin kegagalan. Kegagalan dalam menyelesaikan tugas dapat memberikan motivasi pada siswa untuk terus berusaha agar dapat menyelesaikan tugas tersebut [18]. Siswa yang melatih keterampilan menulisnya secara terus-menerus dapat mengembangkan keterampilan menulisnya menjadi lebih baik.

Saat pembelajaran *Make A Match* siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan [19]. Salah satu indikator motivasi belajar adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana belajar yang kondusif [13]. Dengan suasana yang menyenangkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengasah keterampilan menulis yang dimilikinya.

Model pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Selain model pembelajaran yang menarik, motivasi belajar juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan berusaha untuk menulis sebaik mungkin. Dengan demikian, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis pantun.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV di SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun khususnya pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis pantun.

#### 5. References

- [1] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [2] S Y Slamet 2007 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [3] M M Alameddine and S Mirza 2016 Teaching Academic Writing for Advanced Level Grade 10 English *Procedia - Soc. Behav. Sci.* **(232)** 209–216
- [4] P M Hassan, N H C Mat and N S Ali 2012 Using Pantuns in Greetings as A Tool to Promote Learners ' U se of Metacognitive Strategies in Online ESL Learning *Procedia - Soc. Behav. Sci.* **(67)** 500–512
- [5] Kosasih 2014 *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra* (Surakarta: UNS Press)
- [6] K A Darmawan, I K Dibia and L P P Mahadewi 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V *Mimbar PGSD UNDIKSHA* **5(2)** 1–12
- [7] J Hamdayana 2015 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [8] R P Suminar and G Putri 2015 The Effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text *English Lang. Teach. Perspect* **2(2)** 299–304
- [9] M Huda 2015 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [10] A F Rochmah, S Y Slamet and Daryanto 2016 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun *J. Didaktika Dwija Indria* **4(7)**
- [11] A Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] H T Elitasari 2016 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi *Basic Education* **5(15)** 476–482
- [13] H B Uno 2016 *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [14] N D Handayani, R Winarni and Sadiman 2016 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) ntuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Didaktika Dwija Indria* **4(12)** 1–5
- [15] E S R Astuti 2010 *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1* (Jakarta: PT Grasindo)
- [16] D Tristiawati, S Y Slamet and Sularmi 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Memahami Konsep IPA *J. Didaktika Dwija Indria* **4(9)** 1–7.
- [17] N L P Y Sugiarti, I K A Putra and I B G S Abadi 2014 Pengaruh Model Pembelajaran TTW ( Think Talk Write ) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013 / 2014 *Mimbar PGSD UNDIKSHA* **2(1)**
- [18] Y Oyama, E Manalo and Y Nakatani 2018 The Hemingway Effect : How Failing To Finish A Task Can Have A Positive Effect On Motivation *Elsevier-Thinking skills and Creativity* **(30)** 7–18
- [19] K Ramadhanti, Syahrul, Zulfikarni 2016 Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman *J. PBSI* **5(2)**

